

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha mempersiapkan atau melatih siswa agar bisa berkembang dengan baik dan bisa beradaptasi dengan segala situasi dan kondisi yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Ada dua istilah dalam dunia pendidikan, yakni *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* secara bahasa memiliki arti pendidikan, dan *paedagogiek* bermakna ilmu pendidikan. Kedua istilah itu memiliki makna yang berbeda, yakni *paedagogie* bermakna pergaulan dengan anak-anak. *Paedagogiek* berasal dari bahasa Yunani; diubah ke bahasa Indonesia menjadi pedagogik, bermakna ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik.¹

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional memaparkan bahwa Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk membangun lingkungan dan kegiatan belajar yang dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai potensi mereka sepenuhnya dan memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan karakter moral yang mereka perlukan untuk menghidupi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.² Kepribadian berpengaruh besar pada perilaku siswa, di lain sisi faktor lingkungan juga ikut berperan dalam pembentukan kepribadian siswa. Sehubungan dengan hal itu, seorang guru harus memahami kepribadian dan karakter siswa agar bisa membantu menyelesaikan tiap-tiap masalah siswa dengan optimal.

Siswa memiliki sifat dan karakter yang berbeda, sehubungan dengan hal itu sekolah mengimplementasikan sejumlah aturan dan sanksi. Aturan untuk melatih kedisiplinan siswa dan sanksi untuk memberikan efek jera pada siswa, tentu

¹ M Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), 3.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Undang Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2006), 5.

dalam pengawasan guru dengan tujuan menjadikan siswa dengan sifat dan perilaku yang baik dalam lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. Perilaku yang baik bisa diperlihatkan dengan mematuhi aturan yang ditetapkan sekolah, mematuhi perintah bapak/ibu guru, menghormati teman di sekolah, bersikap sopan, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Tetapi Kenyataannya, banyak siswa yang melakukan perilaku yang menyimpang saat berada di sekolah. Melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma dan nilai sosial disebut sebagai perilaku menyimpang.³ Saat mengatasi permasalahan langkah pertama yang tepat yaitu menjumpai faktor penyebab terlebih dahulu agar penanganan masalah bisa terlaksanakan dengan efektif dan tepat sasaran.

Sudarsono memaparkan bahwa sejumlah faktor seperti keluarga, pendidikan formal, dan masyarakat bisa memengaruhi remaja untuk terlibat dalam perilaku menyimpang yang berujung pada kenakalan remaja. Keluarga yang merupakan lingkungan terdekat sangat penting untuk pendidikan, perkembangan, dan pendewasaan remaja.⁴ Jika keluarga tidak berperan sebagaimana mestinya maka siswa akan sulit dalam menjumpai jati dirinya. Hal ini juga berlaku untuk pendidikan formal dan masyarakat, yang dianggap bisa memberikan materi pengetahuan kedua sesudah keluarga. Sehubungan dengan hal itu penemuan jati diri siswa bisa didapat dari tiga aspek diatas

Guru merupakan salah satu aspek penting di lingkungan sekolah dalam penanaman sikap dan nilai yang berkarakter bagi siswa, guru diharapkan bisa memberikan pendidikan yang efektif dan efisien pada siswa dengan maksimal. Salah satu mata pelajaran yang bisa di integrasikan ke dalam pendidikan karakter yaitu mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). IPS berkaitan erat dengan Ilmu Sosial, sehubungan dengan hal itu guru IPS berperan sebagai pendidik yang dituntut untuk mengimplementasikan mengintegrasikan pendidikan nilai dan sikap ke dalam pendidikan karakter itu pada tiap siswa melalui metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa

³ Hurlock, E. B. *Perkembangan Tingkah Laku Menyimpang Remaja*. (Surabaya: Pustaka Badia 1998).

⁴ Sudarsono. *Kenakalan Remaja: prevensi, rehabilitas, dan resosialisasi*. (Jakarta; Rineka Cipta, 2012).

bosan dan jenuh saat pelajaran berlangsung. Pendekatan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa menggunakan metode yang dikemukakan oleh Bimo Walgito melalui upaya preventif, upaya represif, dan upaya kuratif.⁵

Sekolah-sekolah dengan latar belakang bercirikan islam seperti MTs (Madrasah Tsanawiyah) diharapkan mudah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sebab sekolah itu sudah tertanam karakteristik keislaman dimana karakteristik keislaman ada nilai-nilai norma serta tata cara dalam bermasyarakat yang baik dan benar. Tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs NU Ma'rifatul Ulum masih banyak siswa dengan perilaku menyimpang seperti siswa yang datang terlambat, bolos pelajaran, merokok di lingkungan sekolah, berkata kasar, bermain hp ketika pelajaran sedang berlangsung serta mencontek saat ujian. Dimana penyimpangan tersebut tidak selaras dengan aturan dan tujuan sekolah MTs yaitu menciptakan manusia yang bermoral serta menjaga etika.

Berdasarkan latar belakang perilaku menyimpang diatas peneliti bermaksud membuat penelitian tentang "Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di MTs NU Ma'rifatul Ulum Kudus". Peneliti beranggapan bahwa perilaku menyimpang siswa bisa diatasi melalui pendekatan guru. Bimbingan yang berguna bagi siswa di masa mendatang adalah membantu mereka yang terjerumus dalam perilaku buruk di sekolah untuk menjadi orang yang lebih baik dan mematuhi peraturan. Sehubungan dengan hal itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di MTs NU Ma'rifatul Ulum Kudus dengan mengamati keseharian siswa dalam lingkungan sekolah.

B. Fokus penelitian

Peneliti menfokuskan penelitian pada masalah Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di MTs NU Ma'rifatul Ulum Kudus. Yang dimaksud perilaku menyimpang yaitu perilaku negatif pada siswa di sekolah yang berpengaruh pada lingkungan sekitar sekolah ataupun pada individu pelaku itu.

⁵ Suci Wuri Handayani, Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah, Edukasi, (2009), 18.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan sejumlah masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di MTs NU Ma'rifatul Ulum Kudus?
2. Apa faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada siswa di MTs NU Ma'rifatul Ulum Kudus?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa melalui pendidikan karakter di MTs NU Ma'rifatul Ulum Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk perilaku menyimpang siswa di MTs NU Ma'rifatul Ulum Kudus.
2. Mengetahui faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada siswa di MTs NU Ma'rifatul Ulum Kudus.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa melalui pendidikan karakter di MTs NU Ma'rifatul Ulum Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian pada Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa memiliki manfaat secara teoritis dan praktis dengan uraian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengembangan keilmuan, terlebih pada kajian yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di MTs NU Ma'rifatul Ulum Kudus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengalaman yang bermanfaat tentang observasi mengenai Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa melalui Pendidikan Karakter di MTs NU Ma'rifatul Ulum Kudus.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat untuk meminimalisir perilaku menyimpang untuk diimplementasikan pada diri sendiri ataupun siswa di lingkungan sekitar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi pada sekolah tentang Perilaku Menyimpang Siswa di MTs NU Ma'rifatul Ulum Kudus sebagai bahan pengawasan.

d. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru bisa mengetahui sejumlah faktor terjadinya perilaku menyimpang siswa sebagai sarana untuk membimbing siswa agar menjadi siswa yang disiplin dan berakhlak mulia.

e. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pengetahuan pada siswa mengenai perilaku menyimpang siswa yang bisa merugikan diri sendiri dan lingkungan sekolah serta dalam bermasyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi penelitian ke dalam sejumlah bab dan rincinya menjadi sejumlah sub bab pokok pembahasan secara sistematis agar penelitian mudah dipahami. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I : Pendahuluan

Pembahasan bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Pembahasan bab ini menjelaskan tentang teori yang membahas peranan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa serta pembahasan mengenai teori, opini, dan kerangka berfikir.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pembahasan bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan tahap penelitian, sumber

data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta keabsahan data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan ini memuat tentang deskripsi data dari hasil data-data yang sudah dikumpulkan dan dikelola kemudian dijadikan isi dari pembahasan pokok.

Bab V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang sudah diteliti serta saran untuk mewujudkan karakter siswa yang selaras dengan visi misi madrasah.

